

Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Tabukan

Yusnidah Rahmah¹ Milasari² Jenny Saherna³ Evy Noorhasanah⁴

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: yusnidahrahmah03@gmail.com¹ milasari1989@gmail.com² jenny@umbjm.ac.id³
evynoorhasanah@umbjm.ac.id⁴

Abstrak

Latar Belakang: Anak usia prasekolah berada pada masa pertumbuhan yang pesat sehingga membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Pola makan yang tidak sesuai dapat berkaitan dengan munculnya masalah gizi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola makan dengan status gizi pada anak prasekolah di Kecamatan Tabukan. Metode: Penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional dilakukan pada 117 anak prasekolah di PAUD Nusa Indah dan PAUD Kuncup Mekar. Sampel dipilih menggunakan cluster random sampling. Pola makan diukur menggunakan kuesioner 25 pernyataan yang mencakup jenis, frekuensi, porsi, komposisi, dan kebiasaan makan, sedangkan status gizi ditentukan melalui pengukuran antropometri dan indeks massa tubuh menurut umur. Analisis hubungan menggunakan Spearman's rho. Hasil: Sebanyak 66 anak (56,41%) memiliki pola makan baik dan 51 anak (43,59%) memiliki pola makan tidak baik. Status gizi terdiri atas gizi buruk 24 anak (20,51%), gizi kurang 25 anak (21,37%), gizi baik 48 anak (41,03%), gizi lebih 15 anak (12,82%), dan obesitas 5 anak (4,27%). Uji Spearman's rho menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pola makan dan status gizi ($p=0,465$; $r=0,068$). Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dan status gizi pada anak prasekolah. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor lain seperti aktivitas fisik, penyakit infeksi, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi serta menggunakan pengukuran asupan yang lebih objektif.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Pola Makan, Status Gizi

Abstract

Background: Preschool children experience rapid growth and development and therefore require adequate and balanced nutritional intake. Inappropriate eating patterns may be associated with nutritional problems. Objective: This study aimed to analyze the relationship between eating patterns and nutritional status among preschool children in Tabukan District. Methods: A quantitative correlational study with a cross-sectional approach was conducted among 117 preschool children at PAUD Nusa Indah and PAUD Kuncup Mekar. Participants were selected using cluster random sampling. Eating patterns were assessed using a 25-item questionnaire covering food type, frequency, portion, composition, and eating habits, while nutritional status was determined through anthropometric measurements and body mass index-for-age. The relationship was analyzed using Spearman's rho. Results: Sixty-six children (56.41%) had good eating patterns and 51 children (43.59%) had poor eating patterns. Nutritional status included severe undernutrition in 24 children (20.51%), undernutrition in 25 (21.37%), normal nutritional status in 48 (41.03%), overnutrition in 15 (12.82%), and obesity in 5 (4.27%). Spearman's rho showed no significant relationship between eating patterns and nutritional status ($p=0.465$; $r=0.068$). Conclusion: There was no significant relationship between eating patterns and nutritional status among preschool children. Future studies should consider other factors such as physical activity, infectious diseases, parenting practices, and socioeconomic conditions and use more objective dietary assessment methods.

Keywords: Preschool Children, Eating Patterns, Nutritional Status



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah berusia 3–6 tahun berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga pemenuhan kebutuhan nutrisi menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, dan kesehatan anak. Pola makan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, meliputi jenis makanan, frekuensi, porsi, komposisi, dan kebiasaan makan. Di sisi lain, status gizi anak merupakan hasil keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan tubuh serta dapat dipengaruhi oleh faktor kesehatan, pola asuh, aktivitas fisik, sosial ekonomi, lingkungan, dan faktor genetik. Masalah gizi pada anak prasekolah masih menjadi perhatian. Dalam penelitian ini, studi pendahuluan pada 10 orang tua di PAUD Nusa Indah menunjukkan bahwa delapan anak memiliki pola makan kurang baik berdasarkan lima komponen pola makan, sedangkan dua anak memiliki pola makan baik. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menganalisis kondisi pola makan dan status gizi anak prasekolah di Kecamatan Tabukan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya seragam. Sulistyorini dan Sandy (2021) menemukan hubungan signifikan antara pola makan dan status gizi anak prasekolah, sedangkan Prasetyaningrum et al. (2024) menunjukkan hubungan antara keragaman makanan rumah tangga dan status gizi anak. Puspaningrum et al. (2021) juga melaporkan hubungan frekuensi dan keragaman makanan dengan status gizi. Penelitian Sanusi et al. (2022) menggambarkan pola makan anak yang sebagian besar makan tiga kali sehari, tetapi konsumsi lauk hewani, buah, dan sayur masih rendah. Penelitian Siallagan et al. (2023) juga menemukan hubungan jenis serta jumlah atau jadwal makanan dengan status gizi. Gap penelitian terletak pada masih terbatasnya penelitian yang menilai pola makan secara menyeluruh melalui lima komponen sekaligus, yaitu jenis makanan, frekuensi makanan, porsi makanan, komposisi makanan, dan kebiasaan makan, kemudian menghubungkannya dengan status gizi anak prasekolah. Penelitian ini memberikan gambaran kualitas pola makan berdasarkan lima komponen tersebut pada anak prasekolah di Kecamatan Tabukan dan menguji hubungannya dengan status gizi berdasarkan pengukuran antropometri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pola makan dengan status gizi pada anak prasekolah di Kecamatan Tabukan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Sulistyorini & Sandy (2021)	Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah di PAUD Al-Falah Palembang	Menganalisis pola makan dan status gizi	Kuantitatif	Meneliti jenis makanan dan frekuensi makanan, ditemukan adanya hubungan signifikan dengan status gizi anak dengan p-Value ($p=0,021$).	Menunjukkan dua aspek pola makan yang berpengaruh terhadap status gizi, namun belum mencakup porsi, komposisi, dan kebiasaan makan
2	Prasetyaningrum et al. (2024)	Household Dietary Diversity and Nutritional Status among Preschool Children in Early Childhood Institutions	Menganalisis keragaman makanan dan status gizi	Observasional	Meneliti jenis makanan (dietary diversity) terhadap status gizi, ditemukan adanya hubungan signifikan terhadap status gizi, dengan hasil korelasi positif ($r=0,36$) p- Value ($p=$	Menunjukkan bahwa variasi jenis makanan berpengaruh terhadap status gizi, namun penelitian hanya menilai satu aspek pola makan
3	Puspaningrum et al. (2021)	Nutritional Status of Infants Based on	Menganalisis frekuensi dan	Observasional	Hanya meneliti frekuensi dan variasi (jenis) makanan,	Mendukung peran frekuensi dan jenis makanan;

		Frequency and Dietary Diversity of Complementary Feeding	keragaman makanan		adanya hubungan signifikan dengan status gizi dengan pValue ($p = < 0,05$)	penelitian ini mencakup porsi, komposisi, dan kebiasaan.
4	Sanusi et al. (2022)	Food sources of key nutrients, meal and dietary patterns among children aged 4–13 years in ibadan, nigeria: Findings from the 2019 kids nutrition and health study	Menggambarkan sumber zat gizi dan pola makan	Observasional	Menemukan bahwa sebagian besar anak makan 3 kali sehari dengan makanan pokok tinggi karbohidrat, tetapi konsumsi lauk hewani, buah, dan sayur masih rendah. Penelitian ini hanya meneliti 3 aspek jenis makanan, frekuensi makanan, dan komposisi makanan	Mendukung pengkajian jenis, frekuensi, dan komposisi makanan.
5	Siallagan et al. (2023)	Status Gizi dan Pola Makan pada Anak Prasekolah di Tanjung Morawa	Menganalisis pola makan dan status gizi	Kuantitatif	Adanya hubungan signifikan antara jenis makanan dan jumlah/jadwal makanan dengan status gizi anak dengan p-Value ($p =$	Menjadi pembandingan hasil penelitian yang menguji hubungan pola makan dan status gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di PAUD Nusa Indah dan PAUD Kuncup Mekar, Kecamatan Tabukan, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Populasi penelitian adalah orang tua dengan anak prasekolah usia 3–6 tahun yang bersekolah di PAUD Kecamatan Tabukan sebanyak 409 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cluster random sampling melalui pengundian 13 PAUD dan diperoleh dua PAUD sebagai lokasi sampel, dengan total 117 responden. Pola makan diukur menggunakan kuesioner laporan orang tua yang terdiri atas 25 pernyataan dengan jawaban “tidak” dan “ya”, mencakup lima indikator: jenis makanan, frekuensi makanan, porsi makanan, komposisi makanan, dan kebiasaan makan. Skor dikategorikan menjadi pola makan baik (≥ 35) dan tidak baik (< 35). Uji validitas terhadap 25 item pada 30 responden menghasilkan seluruh item valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel 0,361. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha 0,980 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Status gizi ditentukan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, kemudian dihitung menggunakan indikator antropometri sesuai usia, yaitu BB/TB untuk anak di bawah 5 tahun dan IMT/U untuk anak di atas 5 tahun sebagaimana digunakan dalam skripsi. Status gizi dikategorikan menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas. Analisis univariat disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's rho dengan bantuan SPSS. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor 595/UMB/KE/XII/2025.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji instrumen menunjukkan seluruh 25 item kuesioner pola makan valid (r hitung $> 0,361$) dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,980. Penelitian melibatkan 117 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	49	41,88
Perempuan	68	58,12
Total	117	100,00

Responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Komposisi ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin dalam sampel lebih didominasi anak perempuan.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	n	%
3	24	20,51
4	31	26,50
5	35	29,91
6	27	23,08
Total	117	100,00

Kelompok usia 5 tahun merupakan kelompok terbanyak, sedangkan usia 3 tahun merupakan kelompok paling sedikit.

Tabel 3. Distribusi pola makan anak

Pola Makan	n	%
Baik	66	56,41
Tidak baik	51	43,59
Total	117	100,00

Sebagian besar anak memiliki pola makan baik, tetapi proporsi anak dengan pola makan tidak baik masih cukup besar sehingga tetap memerlukan perhatian.

Tabel 4. Distribusi status gizi anak

Status Gizi	n	%
Gizi buruk	24	20,51
Gizi kurang	25	21,37
Gizi baik	48	41,03
Gizi lebih	15	12,82
Obesitas	5	4,27
Total	117	100,00

Kategori gizi baik merupakan kategori terbanyak. Namun, 58,97% anak berada di luar kategori gizi baik, yang terdiri dari masalah kekurangan maupun kelebihan gizi.

Tabel 5. Hubungan pola makan dengan status gizi

Status Gizi	Pola makan baik n (%)	Pola makan tidak baik n (%)	Total n (%)
Gizi buruk	14 (11,97)	10 (8,55)	24 (20,52)
Gizi kurang	20 (17,09)	5 (4,27)	25 (21,36)
Gizi baik	21 (17,95)	27 (23,08)	48 (41,03)
Gizi lebih	10 (8,55)	5 (4,27)	15 (12,82)
Obesitas	1 (0,85)	4 (3,42)	5 (4,27)
Total	66 (56,41)	51 (43,59)	117 (100,00)

Hasil Uji Spearman's rho memperoleh $p = 0,465$ ($0,05$) dengan correlation coefficient = $0,068$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi anak prasekolah, dengan arah hubungan sangat lemah.

Pembahasan

Pola Makan Anak Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66 anak (56,41%) memiliki pola makan baik, sedangkan 51 anak (43,59%) memiliki pola makan tidak baik. Penilaian pola makan dalam penelitian ini mencakup lima komponen, yaitu jenis makanan, frekuensi makanan, porsi makanan, komposisi makanan, dan kebiasaan makan. Tingginya proporsi pola makan baik menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola makan yang dinilai sesuai berdasarkan instrumen penelitian. Namun, masih terdapat hampir separuh anak dengan pola makan tidak baik sehingga pembinaan kebiasaan makan tetap diperlukan. Temuan tersebut sejalan dengan uraian dalam skripsi bahwa skor yang relatif tinggi terlihat pada komponen komposisi makanan. Sebagian besar orang tua melaporkan pemberian menu yang terdiri dari makanan pokok, lauk, sayur, dan buah serta kebiasaan mengonsumsi lauk nabati. Sebagian besar responden juga melaporkan anak jarang mengonsumsi makanan manis, gorengan, dan makanan instan. Kondisi ini sejalan dengan Mahmood et al. (2021) yang menekankan pengaruh perilaku dan praktik makan orang tua terhadap kebiasaan makan anak. Adi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun sarapan cukup umum dilakukan, konsumsi sayur dan buah masih dapat menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Perbedaan pola makan antar-anak dapat dipengaruhi oleh kebiasaan makan keluarga, pola asuh pemberian makan, preferensi anak, dan ketersediaan variasi makanan di rumah. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi kepada orang tua dan pembiasaan pola makan sehat sejak dini tetap penting, meskipun sebagian besar responden telah berada pada kategori pola makan baik.

Status Gizi Anak Prasekolah

Hasil pengukuran menunjukkan 48 anak (41,03%) berada pada kategori gizi baik, sedangkan 24 anak (20,51%) mengalami gizi buruk, 25 anak (21,37%) gizi kurang, 15 anak (12,82%) gizi lebih, dan 5 anak (4,27%) obesitas. Dengan demikian, 58,97% anak belum berada pada kategori gizi baik. Distribusi tersebut memperlihatkan adanya masalah gizi ganda, karena dalam kelompok yang sama ditemukan masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Erika et al. (2024) yang menyatakan bahwa pola makan yang tidak adekuat berkontribusi terhadap masalah gizi pada anak prasekolah. Dalam skripsi, kondisi gizi buruk dan gizi kurang dikaitkan dengan kemungkinan ketidakcukupan kualitas asupan, frekuensi makan, dan pola asuh, sedangkan gizi lebih dan obesitas dapat berkaitan dengan ketidakseimbangan asupan energi. Status gizi anak tidak hanya ditentukan oleh pola makan yang dinilai pada saat penelitian. Faktor lain yang disebutkan dalam skripsi meliputi aktivitas fisik, pola asuh orang tua, kondisi kesehatan, faktor genetik, lingkungan, dan sosial ekonomi. Syafriani (2025) juga digunakan dalam skripsi untuk menjelaskan bahwa faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat berinteraksi dalam menentukan status gizi anak.

Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi

Analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan status gizi ($p=0,465$; $r=0,068$). Temuan ini menunjukkan bahwa variasi kategori pola makan dalam penelitian belum diikuti pola distribusi status gizi yang konsisten. Pada anak dengan pola makan baik, masih ditemukan gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas. Sebaliknya, pada kelompok pola makan tidak baik, kategori gizi baik justru merupakan kategori terbanyak. Hasil tersebut berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Sulistyorini dan Sandy (2021) melaporkan adanya hubungan signifikan antara pola makan dan status gizi, sedangkan Prasetyaningrum et al. (2024) menemukan hubungan positif antara keragaman

makanan rumah tangga dan status gizi. Siallagan et al. (2023) juga melaporkan hubungan antara jenis serta jumlah atau jadwal makanan dengan status gizi. Perbedaan hasil dapat berkaitan dengan karakteristik sampel, instrumen pengukuran pola makan, cakupan variabel, dan kondisi lingkungan penelitian. Hasil penelitian ini juga perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasannya. Pola makan diukur menggunakan kuesioner yang diisi orang tua sehingga bersifat subjektif dan dapat menimbulkan bias pelaporan. Selain itu, desain cross-sectional hanya menggambarkan kondisi pada satu waktu sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Status gizi merupakan hasil proses pertumbuhan yang berlangsung dalam jangka panjang, sehingga kondisi pola makan yang diukur pada satu periode belum tentu menggambarkan keseluruhan paparan asupan anak. Secara teoritis, temuan ini tetap dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan dan perkembangan Hurlock yang menempatkan pertumbuhan anak sebagai hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, pola makan tetap merupakan komponen penting, tetapi tidak berdiri sendiri dalam menentukan status gizi. Implikasi praktisnya adalah upaya perbaikan gizi anak perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi orang tua, pemantauan pertumbuhan, pembiasaan pola makan sehat, serta perhatian terhadap aktivitas fisik, kesehatan, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi.

KESIMPULAN

1. Hasil pola makan pada anak prasekolah di PAUD Kecamatan Tabukan menunjukkan 66 anak (56.41%) termasuk kategori pola makan baik, namun masih ditemukan 51 anak (43.59%) termasuk pada pola kurang, yang mengindikasikan perlunya perhatian dan pembinaan lebih lanjut.
2. Hasil status gizi anak prasekolah berdasarkan pengukuran Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) menunjukkan 48 anak (41.03%) yang berada pada kategori gizi baik, sementara itu 24 anak (20.51%) gizi buruk, 25 anak (21.37%) gizi kurang, 15 anak (12.82%) gizi lebih, dan 5 anak (4.27%) obesitas. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak mengalami masalah gizi, baik berupa kekurangan maupun kelebihan.
3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi anak prasekolah di PAUD Kecamatan Tabukan hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $p = 0,465$ ($p > 0,05$), yang berarti faktor lain di luar pola makan mungkin mempengaruhi status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D., et al. (2024). Mother's eating style, breakfast habits, fruit and vegetable consumption in early childhood in TK Al-Amien Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–10.
- Aisha Maghfira, M., Redatin Retno Pudjiati, S., Info, A., & Artikel, R. (2023). Factors playing a role in the formation of food concepts in early childhood. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 180–185. DOI: 10.30872/psikoborneo.v11i2.
- Dewi, I., Rahayu, A., & Sumi, S. S. (2023). Parental feeding style dan picky eating behaviour terhadap kejadian stunting pada anak usia prasekolah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2873–2882. DOI: 10.31539/joting.v5i2.7735.
- Erika, K. A., Wulandari, & Nur Fadilah. (2024). Diet and nutritional status of pre-school children. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 1697–1703.
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11. DOI: 10.24198/jppm.v3i1.39660.
- Heryanto, M. L., Amelia, P. B., & Mulyati, L. (2023). Perilaku picky eater dengan status gizi pada anak prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 4(1), 46–55. DOI: 10.34305/jmc.v4i1.969.

- Husada, S., Sambo, M., Ciuantasari, F., Maria, G., et al. (2020). Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.316.
- Iskandar, S., Sari, M., Puspita Sari, N., Wahyu Utami, R., & Permatasari, I. (2025). Edukasi makanan sehat dan bergizi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku makan sehat dalam mendukung tumbuh kembang anak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(2).
- Mahmood, L., Flores-Barrantes, P., Moreno, L. A., Manios, Y., & Gonzalez-Gil, E. M. (2021). The influence of parental dietary behaviors and practices on children's eating habits. *Nutrients*, 13(4). DOI: 10.3390/nu13041138.
- Mank, I., Vandormael, A., Traoré, I., Ouédraogo, W. A., Sauerborn, R., & Danquah, I. (2020). Dietary habits associated with growth development of children aged <5 years in the Nouna Health and Demographic Surveillance System, Burkina Faso. *Nutrition Journal*, 19(1). DOI: 10.1186/s12937-020-00591-3.
- Margiyanti, N. J. (2021). Analisis tingkat pengetahuan, body image dan pola makan terhadap status gizi remaja putri. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 231. DOI: 10.36565/jab.v10i1.341.
- Prasetyaningrum, Y. I., Puspaningtyas, D. E., Sucipto, A., Fitriana, L. B., Rahayu, A., & Febriyanita, A. (2024). Household dietary diversity and nutritional status among preschool children in early childhood institutions. *Darussalam Nutrition Journal*, 8(2), 135–146. DOI: 10.21111/dnj.v8i2.12496.
- Puspaningrum, E., Umijati, S., Utami, S., & Husada, D. (2021). Nutritional status of infants based on frequency and dietary diversity of complementary feeding. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(2), 160–167. DOI: 10.20473/imhsj.v4i2.2020.160-167.
- Putri, S. H., Pamungkas, M., Hapsari, H. I., & Rizqiea, N. S. (2025). Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi pada anak usia 3–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Eromoko I Wonogiri. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 4(1), 58–66.
- Sa'adah, F. (2025). Hubungan perilaku picky eater dengan status gizi pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7.
- Sanusi, R. A., Wang, D., Ariyo, O., Eyinla, T. E., Tassy, M., El-Dridge, A. L., Ogundero, A., Leshi, O., Lenighan, Y. M., Ejoh, S. I., & Aleru, E. (2022). Food sources of key nutrients, meal and dietary patterns among children aged 4–13 years in Ibadan, Nigeria: Findings from the 2019 kids nutrition and health study. *Nutrients*, 14(1). DOI: 10.3390/nu14010200.
- Siallagan, A., Pane, J., Sari, M., Simanullang, D., & Damanik, V. (2023). Status gizi dan pola makan pada anak. *Jurnal Gawat Darurat*, 5.
- Sulistyorini, S., & Sandy, D. M. (2021). Analisis pola makan terhadap status gizi anak usia prasekolah di TK X. *Masker Medika*, 9(1), 348–351. DOI: 10.52523/maskermedika.v9i1.434.
- Syafriani, A. (2025). The influence of socio-economic and environmental factors on the nutritional status of toddlers in urban and rural areas in Bangkinang Regency, Riau, Indonesia. *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(1), 152–161. DOI: 10.56303/jhnresearch.v4i1.348.
- Timur, C. J., Irianto, S. E., & Rahayu, D. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Kabupaten Lampung Utara. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 85–93. DOI: 10.47575/jpkm.v4i2.491.